



BAB I

PANDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

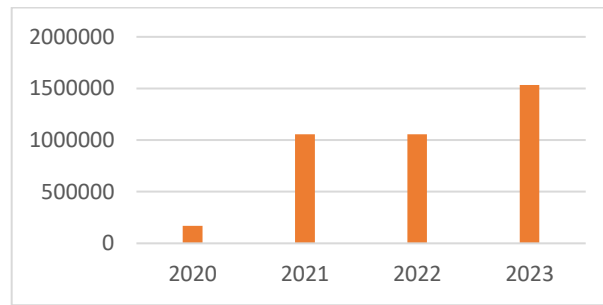
1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan budaya yang dapat mendukung industry kreatif Indonesia. Perkembangan pariwisata yang sangat pesat mendorong banyak daerah di Indonesia berupaya dalam mengembangkan potensi setiap daerah dan membangun fasilitas yang lebih baik dan memiliki kualitas supaya dapat dikunjungi oleh wisatawan. Pariwisata memiliki kedudukan sebagai pilar pembangunan nasional dimana dalam perkembangannya memiliki peran dalam penerimaan dan pendaptan daerah.

Sebagai wilayah yang letaknya berada di ujung timur pulau Madura, Jawa Timur, Sumenep penuh dengan ragam kebudayaan. Keragaman budaya kota Sumenep merupakan proses penyebaran elemen budaya yang memakan waktu yang lama dan keberlanjutan dari berbagai kebudayaan yang berasal dari berbagai macam kebudayaan yang berasal dari banyaknya komunitas ras atau etnis yang tinggal di kota paling ujung timur pulau Madura ini.

Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, yang turut andil dalam mengikuti perkembangan pariwisata yang merupakan ujung tombak dalam mendorong pendapatan daerah, dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dan dapat menjadi daya tarik wisata yaitu berupa kesenian, sejarah, dan tradisi masyarakat yang nantinya dapat mendatangkan wisatawan.

Wisatawan di Sumenep memiliki kenaikan setiap tahunnya mulai dari tahun 2020. Dengan adanya wisata pantai membuat kunjungan wisatawan asing meningkat secara pesat di tahun 2021 dan 2022



Gambar 1.1 kenaikan wisatawan di Sumenep

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Banyaknya factor yang bisa mempengaruhi sebuah kesuksesan dalam pengembangan potensi pariwisata di Sumenep. Wisata alam, wisata religi dan wisata sejarah merupakan sebuah potensi pariwisata di Sumenep. Pengenalan budaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep dengan cara melakukan promosi sampai saat ini, dengan hasil yang terus meningkat yang cukup efektif walaupun masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Dengan pemerintah Sumenep yang terus mengembangkan potensi pariwisata agar para wisatawan bisa menikmati keindahan wisata di Sumenep. Dengan terus meningkatnya membuat pemerintah memperoleh sumber pendapatan dari pariwisata yang di imbangi dengan promosi di media.

Menurut Pamong Budaya Ahli Muda Dispubdar Bangkalan, Tri Kusumawati. Museum Cakraningrat Bangkalan memiliki penurunan pada pengunjung di tahun 2024 dari januari hingga mei 2024 hanya terdapat 327 pengunjung, sedangkan pada tahun 2023 dapat mencapai 1031 pengunjung hal ini menunjukkan adanya penurunan minat masyarakat terhadap koleksi benda-benda bersejarah di Museum Cakraningrat Bangkalan.



Gambar 1.2 jumlah pengunjung Museum Cakraningrat bangkalan

Sumber : Radar Bangkalan

Museum Keraton Sumenep merupakan Museum aktif di sumenep, menurut Kepala Bidang Pariwisata Andrie Zulkarnain. Pada bulan Oktober 2024 wisatawan yang berkunjung ke Museum Keraton Sumenep tercatat 9,460 orang, yang terdiri dari 292 wisatawan Mancanegara. Pengunjung terbanyak pada hari libur dan hari besar. Selain itu pada tahun 2024 terdapat sekitar 20 event digelar di Museum Keraton Sumenep, seperti lomba mewarnai untuk anak-anak sebagai edukasi dan melestarikan budaya.

Menurut Kepala Bidang Pariwisata Andrie Zulkarnain. Masyarakat Sumenep memiliki minat datang pada acara kebudayaan untuk meningkatkan minat menjaga warisan kekayaan budaya leluhur Sumenep, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Globalisasi sangat mempengaruhi kehidupan dan pola pikir masyarakat, demikian pula dengan masyarakat Sumenep. Arus globalisasi yang begitu cepat masuk ke dalam masyarakat, memberikan pengaruh dan perubahan yang sangat besar pada kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.

Generasi muda memiliki potensi lebih, diharapkan mampu untuk memperthankan kelestarian budaya Sumenep. Tetapi, semakin majunya arus

globalisasi membuat minat terhadap budaya semakin berkurang. Sehingga semakin lama rasa bangga terhadap budaya semakin menurun rasa ingin memiliki kebudayaan daerahnya sendiri.

Pengembangan pariwisata yang meluas dengan pesat dapat memberikan suatu hasil kepada masyarakat yang merupakan dampak ramainya orang berkunjung ke Sumenep karena gerak seimbang pemerintah dan juga masyarakat dengan memenuhi potensi yang ada.

Seni Budaya yang akan dipamerkan dalam museum Seni Budaya adalah benda bersejarah dengan keterkaitan daerah Sumenep Madura. Ada beberapa benda yang nantinya akan berada dalam Museum Seni Budaya di Sumenep (Sumber : Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Sumenep. (2022)) :

- a. Koleksi benda-benda sejarah yang berhubungan dengan datangnya Islam ke Sumenep.
- b. Budaya seni ukiran kayu : Ukiran kayu sumenep, karena mempunyai gaya yang khas, produk kerajinan tangan ini tidak ditemukan di seluruh pulau madura.
- c. Budaya pembuatan keris : Sumenep merupakan kota yang memiliki gelar Kota Keris. Pembuatan keris yang Merupakan kekayaan mahakarya yang dibuat di desa Aeng Tong Tong di Sumenep
- d. Budaya Batik Sumenep : Salah satu warisan peninggalan dari keraton Sumenep adalah batik tulis.
- e. Seni Tari Daerah Sumenep :
 - Tari Muang Sangkal, Tarian yang di pertontonkan untuk menjauhkan dari bahaya atau menolak bala.
 - Tari Duplang, Tarian yang memiliki ciri tarian yang rumit dan membutuhkan stamina tinggi kini dapat dikatakan hampir punah.
 - Tari Gambu, tari ini menggambarkan peristiwa pertempuran keprijaitan.

Melihat minat anak muda maupun dewasa terhadap budaya leluhur Sumenep. Keragaman budaya di Sumenep menjadikan keinginan untuk memperkenalkan kepada masyarakat. Museum merupakan wadah untuk dapat mengenali kesenian

dan kebudayaan yang ada di Kota Sumenep. Museum ini ditujukan bagi warga lokal, khususnya bagi warga Sumenep dan Madura serta bagi wisatawan yang berkunjung ke Sumenep.

Dengan banyaknya keragaman budaya di Sumenep. Sangat diperlukanya gerak upaya dalam melestarikan keberagaman budaya tersebut. Dengan kota yang memiliki historikal serta budaya, gerak untuk mewadahi keberagaman perlu dilakukan dengan merancang Museum Seni Budaya di Sumenep. Dengan tema yang digunakan menjadikan tempat sesuai untuk memamerkan benda bersejarah.

1.2. Tujuan Dan Sasaran Perancangan

capaian tujuan dalam merancang Museum Seni Budaya di Suemnep sebagai berikut :

- meningkatkan pengetahuan tentang budaya yang luntur / kurang dikenal.
- Meningkatkan jumlah wisatawan.
- Sebagai tempat melestarikan budaya.

Adapun yang menjadi sasaran dalam merancang Museum Seni Budaya di Sumenep sebagai berikut :

- Merancang ruang untuk mengumpulkan, merawat, mengamankan, serta memamerkan semua benda yang berhubungan dengan seni budaya agar tidak lagi terpencar.
- Dapat menjadi ikon baru bagi kota Sumenep.
- Merancang tempat yang dapat bersifat edukatif dan rekreatif

1.3. Batasan Dan Asumsi

Adapun yang menjadi batasan-batasan dalam merancang Museum Seni Budaya di Sumenep sebagai berikut :

- Objek pameran meliputi seni tari, seni ukir, keris, batik khas Sumenep.
- Jam operasional Museum Seni Budaya mulai dari senin - minggu jam 08.00 – 15.00 WIB

Adapula yang menjadi asumsi yang telah ditetapkan dalam merancang Museum Seni Budaya di Sumenep yaitu :

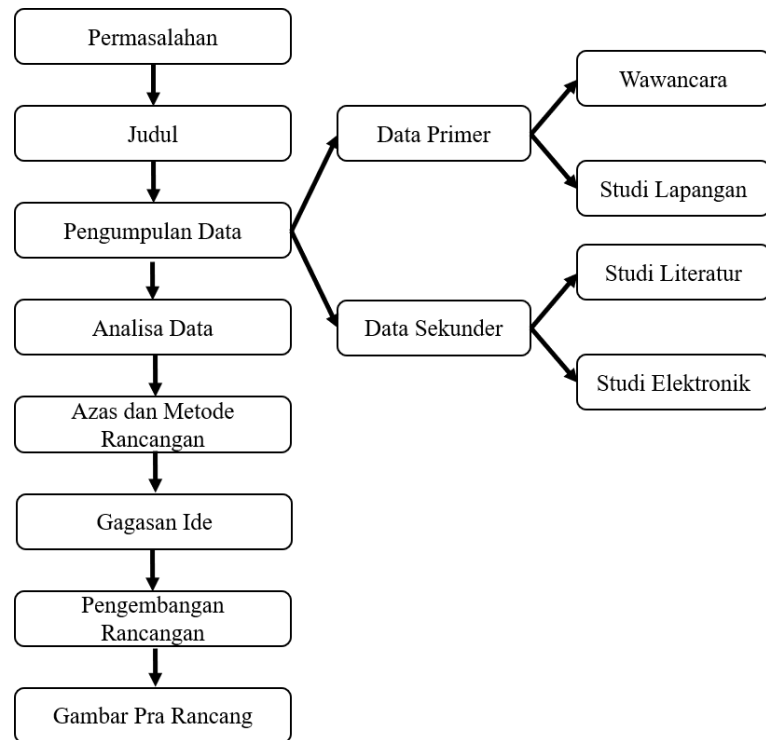
- Proyek Museum Seni Budaya di Sumenep merupakan milik Swasta yang bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan secara langsung dengan obyek rancangan.
- Museum ini difungsikan untuk mendukung kegiatan edukasi dan rekreasi,

1.4. Tahapan Perancangan

Dalam pelaksanaan merancang, keputusan akan diputuskan berdasarkan perencanaan massa internal serta tata ruang eksternal. Tahapan metode yang diterapkan dalam Menyusun proposal diawali dengan tahap penentuan judul sampai pada tahap akhir, berikut tahapan tersebut :

- a. Dalam proses awal memulai dengan memahami judul yang telah ditetapkan, yaitu Museum Seni Budaya di Sumenep.
- b. Langkah selanjutnya dengan pengumpulan data serta informasi yang nantinya akan dibutuhkan yang relevan dengan objek desain. Ada dua cara dalam mengumpulkan data serta informasi yaitu, dengan cara menganalisa secara langsung dan menganalisa secara tidak langsung.
- c. Setelah data semua terkumpul dilanjutkan dengan dilakukan Analisa data. Dengan tujuan yang nantinya mendapat sebuah landasan dalam merancang sebuah Museum.
- d. Selanjutnya dengan data yang telah di temukan dapat digunakan untuk mengenali permasalahan yang ada. Proses identifikasi masalah ini nantinya dapat membantu dalam proses penentuan metode dan konsep.
- e. Konsep rancangan yang telah terbentuk dalam proses berikutnya akan menjadi terarah dengan mudah menentukan ide bentuk serta tata ruang.

Skema yang akan digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir dengan judul Museum Seni Budaya di Sumeneo.



Gambar 1.3 Bagan tahap perancangan

Sumber : Analisa Penulis, 2024

1.5. Sistematika Pembahasan

- BAB I Pendahuluan : menguraikan dan menjelaskan latar belakang secara terperinci disetiap tahapan perancangan.
- BAB II Tujuan Perancangan : menjabarkan mengenai gambaran rancangan secara umum, seperti pengertian, studi literatur, kesimpulan hasil studi dan membahas tinjauan khusus seperti lingkup perancangan.
- BAB III Tinjauan Lokasi Perancangan : menjelaskan tentang suatu kondisi tapak berupa aksesibilitas, potensi serta infrastruktur .

- BAB IV Analisa Perancangan : menjelaskan sebuah Analisa tapak serta tampilan yang di aplikasikan pada bangunan Museum.
- BAB V Konsep Rancangan : menjelaskan sebuah fakta maupun permasalahan dan penentuan sebuah tema perancangan dan pendekatan sebuah rancangan.
- BAB VI Aplikasi Rancangan : menjabarkan rancangan yang telah sesuai dengan konsep pendekatan serta metode yang di tentukan, menghasilkan hasil akhir rancangan Museum Seni Budaya.